

Wawasan Al-Qur'an Tentang Tujuan Pendidikan: Ikhtiar Membentuk Ranah Kognitif, Afektif, dan Spiritual Manusia

Abdul Latif, Cecep Nasrul Yakin²,

^{1,2} Magister Pendidikan Agama Islam, IAI Persis Garut

sirojudinlatif2@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-06-2026

Disetujui: 23-06-2026

Kata Kunci:

Al-Qur'an
tujuan pendidikan
ranah kognitif
ranah afektif
ranah spiritual

Abstract: This study aims to examine the Qur'anic perspective on the objectives of education in developing the cognitive, affective, and spiritual domains of human beings. The study is motivated by the tendency of modern education to emphasize academic achievement and intellectual competence while giving less balanced attention to character formation and spirituality. This research employed a library research method using a thematic (*maudhu'i*) Qur'anic exegesis approach. Primary data were obtained from the Qur'an and classical as well as contemporary Qur'anic commentaries, while secondary data were collected from relevant books and scholarly journals. The data were analyzed descriptively and analytically by examining Qur'anic verses related to educational objectives. The findings reveal that the Qur'an presents a holistic and integrated concept of educational goals. The cognitive domain emphasizes the development of reasoning, understanding, and scientific inquiry as means of recognizing the greatness of Allah. The affective domain focuses on cultivating noble character, responsibility, honesty, and social awareness. Meanwhile, the spiritual domain aims to strengthen faith, piety, devotion, and the purification of the soul. These three domains are inseparable and mutually reinforcing in shaping individuals who possess knowledge, moral excellence, and spiritual consciousness. Therefore, Islamic education should integrate cognitive, affective, and spiritual development in a balanced manner to produce *insan kamil* (the complete human being) capable of fulfilling the roles of servant of Allah and vicegerent (*khalifah*) on earth.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji wawasan Al-Qur'an tentang tujuan pendidikan dalam membentuk ranah kognitif, afektif, dan spiritual manusia. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan pendidikan modern yang lebih menekankan pencapaian akademik dan kompetensi intelektual, sementara pembentukan karakter dan spiritualitas belum memperoleh perhatian yang seimbang. Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir maudhu'i (tematik). Data primer berupa Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an bersifat holistik dan integratif. Ranah kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai sarana mengenal kebesaran Allah SWT. Ranah afektif berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial. Adapun ranah spiritual bertujuan menumbuhkan keimanan, ketakwaan, kesadaran beribadah, dan penyucian jiwa. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi sehingga menghasilkan manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertakwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang sebagai landasan pembentukan insan kamil yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan,

keterampilan, nilai, dan pengalaman yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara bermakna. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan hanya sarana pengembangan intelektual, melainkan juga proses pembentukan manusia secara utuh (insan kāmīl) yang mencakup dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan. Bahkan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW mengandung pesan pendidikan yang sangat mendasar, yaitu perintah membaca dan belajar. Allah SWT berfirman:

﴿ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq [96]: 1–5).²

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan pintu utama bagi kemajuan manusia. Kata *iqra'* tidak hanya bermakna membaca teks tertulis, tetapi juga membaca realitas kehidupan, fenomena alam, sejarah, dan berbagai tanda kekuasaan Allah yang tersebar di alam semesta.³ Dengan demikian, Al-Qur'an menempatkan aktivitas berpikir dan pencarian ilmu sebagai bagian integral dari misi kemanusiaan.⁴

Dalam konteks pendidikan modern, tujuan pendidikan sering kali lebih berorientasi pada pencapaian akademik dan kompetensi kerja. Keberhasilan peserta didik diukur melalui prestasi akademik, nilai ujian, serta kemampuan menguasai teknologi dan keterampilan profesional. Meskipun aspek tersebut penting, kenyataannya berbagai persoalan sosial dan moral masih terus terjadi. Fenomena korupsi, penyalahgunaan teknologi, kekerasan, intoleransi, serta menurunnya etika sosial menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual saja belum cukup untuk membentuk manusia yang berkualitas.⁵

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengembangkan ranah kognitif, tetapi juga memperhatikan pembentukan ranah afektif dan spiritual.⁶ Dalam konteks ini, Al-Qur'an menawarkan paradigma pendidikan yang holistik dan integral. Pendidikan menurut Al-Qur'an bertujuan membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, akhlak mulia, dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 15.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 904.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 392.

⁴ A. M. Suherman, Y. F. Arifudin, S. Md Shaarani, Intan Nirmala, F. F. Saenong, Afiyatun Kholifah, M. F. bin Abd. Mukti, et al., *The Qur'an and Sunnah in the Digital Era: Ethical, Educational and Civilization Perspectives*, ed. Intan Nirmala (Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2026).

⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2018), 27.

⁶ A. S. Saefullah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam: Konsep, Landasan, dan Praktik Berbasis Nilai-Nilai Rabbani* (Jakarta: CV Rumah Literasi Publishing, 2025).

Pentingnya pengembangan aspek kognitif dalam pendidikan ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya. Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali 'Imran [3]: 190).⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendorong manusia untuk melakukan observasi, refleksi, dan analisis terhadap fenomena alam. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa orang-orang yang disebut *ulul albab* adalah mereka yang menggunakan akal sehatnya untuk merenungkan ciptaan Allah sehingga sampai pada pengakuan terhadap kebesaran-Nya.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah yang berlandaskan keimanan.

Selain aspek intelektual, Al-Qur'an juga memberikan perhatian besar terhadap pembentukan karakter dan sikap manusia. Pendidikan afektif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan Islam. Salah satu gambaran yang sangat jelas mengenai pendidikan karakter terdapat dalam nasihat Luqman kepada anaknya:

﴿يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾

"Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman [31]: 13).⁹

Nasihat Luqman tidak hanya mengajarkan aspek teologis, tetapi juga membentuk karakter moral anak melalui pendidikan tauhid, tanggung jawab, kesabaran, penghormatan kepada orang tua, dan kepedulian sosial. Menurut Tafsir Al-Misbah, rangkaian nasihat Luqman merupakan model pendidikan karakter yang komprehensif karena mencakup hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dan dengan sesama manusia.¹⁰

Di samping kognitif dan afektif, Al-Qur'an menempatkan dimensi spiritual sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan spiritual berkaitan dengan upaya membentuk kesadaran ketuhanan, keimanan, ketakwaan, dan kedekatan manusia kepada Allah SWT. Landasan utama tujuan spiritual pendidikan dapat ditemukan dalam firman Allah:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56).¹¹

Menurut Ibnu Katsir, makna ibadah dalam ayat tersebut mencakup seluruh bentuk ketaatan, ketundukan, dan penghambaan kepada Allah SWT.¹² Dengan demikian, tujuan

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 75.

⁸ Ismail bin Umar Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 188.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 582.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. II (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 127.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 756.

¹² Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz VII, 425.

pendidikan dalam Islam pada akhirnya adalah membentuk manusia yang mampu menjalankan seluruh aktivitas kehidupannya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Dimensi spiritual juga berkaitan dengan proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Allah SWT berfirman:

﴿قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا﴾

"Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya." (QS. Asy-Syams [91]: 9–10).¹³

Ayat ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk jiwa yang bersih, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan proses transfer ilmu dengan proses pembinaan kepribadian dan penyucian jiwa.

Apabila dicermati secara mendalam, tujuan pendidikan yang digariskan Al-Qur'an memiliki kesesuaian dengan konsep pendidikan holistik yang berkembang dalam kajian pendidikan modern. Pendidikan holistik menekankan pengembangan seluruh potensi manusia secara seimbang, baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Namun demikian, Al-Qur'an memberikan dimensi yang lebih luas karena seluruh proses pendidikan diarahkan kepada penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam, ranah kognitif, afektif, dan spiritual bukanlah aspek yang berdiri sendiri. Ketiganya saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang integral. Kognitif tanpa afektif dapat melahirkan manusia yang cerdas tetapi tidak bermoral. Afektif tanpa spiritual dapat menghasilkan moralitas yang kehilangan landasan transendental. Sebaliknya, spiritual tanpa penguasaan ilmu pengetahuan dapat menyebabkan keberagamaan yang tidak produktif dan kurang responsif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, Al-Qur'an menghendaki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal sebagai fondasi utama pendidikan manusia.¹⁵

Dalam realitas pendidikan kontemporer, integrasi ketiga ranah tersebut menjadi tantangan yang sangat penting. Globalisasi, revolusi industri 5.0, perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), serta derasnya arus informasi menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan spiritualitas yang kokoh. Dalam konteks inilah, kajian terhadap wawasan Al-Qur'an tentang tujuan pendidikan menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Melalui pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), penelitian ini berupaya mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan ranah kognitif, afektif, dan spiritual manusia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam sekaligus menjadi landasan konseptual dalam merumuskan praktik pendidikan yang lebih komprehensif, integratif, dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 895

¹⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 137.

¹⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 78.

Penelitian ini berangkat dari beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan konsep tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Fokus kajian diarahkan untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an memandang tujuan pendidikan, pembentukan ranah kognitif, pembentukan ranah afektif, serta pembentukan ranah spiritual manusia. Selain itu, pembahasan juga diarahkan untuk menjelaskan bagaimana ketiga ranah tersebut terintegrasi dalam tujuan pendidikan Islam sehingga mampu melahirkan manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kedekatan spiritual kepada Allah Swt. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan konsep tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an, menganalisis pembentukan ranah kognitif, afektif, dan spiritual dalam perspektif Al-Qur'an, serta menjelaskan integrasi ketiga ranah tersebut sebagai landasan konseptual pendidikan Islam.

Secara teoretis, makalah ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tafsir pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an. Sementara itu, secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pendidik, mahasiswa, peneliti, maupun pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik secara utuh sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Dalam penyusunannya, makalah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik). Sumber data primer yang digunakan meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, serta karya-karya akademik yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui penelaahan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kemudian dikaji dan dihubungkan dengan konsep-konsep pendidikan Islam kontemporer sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Makalah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik). Sumber data primer berupa Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan menghubungkannya dengan konsep pendidikan Islam kontemporer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi yang telah dianugerahkan Allah SWT. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga

mencakup pembentukan akhlak, penguatan keimanan, dan pengembangan kesadaran spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan konsep pendidikan yang hanya berfokus pada pencapaian intelektual semata.¹⁶

Landasan utama tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia. Allah SWT berfirman:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56).¹⁷

Menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut menunjukkan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk proses pendidikan, pada hakikatnya harus bermuara pada penghambaan kepada Allah SWT.¹⁸ Pendidikan menjadi sarana untuk membimbing manusia agar mampu memahami tujuan hidupnya serta melaksanakan fungsi kehambaan dan kekhalifahan secara benar.

Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an juga berkaitan dengan tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Allah SWT berfirman:

﴿إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً﴾

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah [2]: 30).¹⁹

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia memerlukan pendidikan agar mampu mengelola kehidupan dan alam semesta secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan lingkungan.

Menurut Al-Syaibany, tujuan pendidikan Islam mencakup pembentukan kepribadian muslim yang utuh melalui pengembangan aspek jasmani, akal, akhlak, dan ruhani secara seimbang.²⁰ Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*) yang mampu mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal dalam kehidupannya.

B. Ranah Kognitif dalam Tujuan Pendidikan Al-Qur'an

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, pengembangan akal memperoleh perhatian yang sangat besar. Banyak ayat yang mendorong manusia untuk berpikir, merenung, mengamati, dan mengambil pelajaran dari berbagai fenomena alam maupun peristiwa kehidupan.²¹

Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW menjadi dasar utama pendidikan kognitif dalam Islam:

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 25.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: LPMQ, 2019), 756.

¹⁸ Ismail bin Umar Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz VII (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 425

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 6.

²⁰ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 138.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 47

﴿ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴾

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq [96]: 1).²²

Menurut Quraish Shihab, perintah membaca dalam ayat tersebut merupakan fondasi utama pengembangan intelektual manusia. Membaca tidak hanya berarti memahami tulisan, tetapi juga menelaah realitas sosial, sejarah, budaya, dan alam semesta sebagai objek pembelajaran.²³

Selain itu, Al-Qur'an berulang kali menggunakan istilah seperti *ta'qilun* (menggunakan akal), *yatafakkarun* (berpikir), *yatadabbarun* (merenungkan), dan *yatazzakkarun* (mengambil pelajaran). Penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai aktivitas intelektual dan menjadikan akal sebagai instrumen penting dalam memahami kebenaran.²⁴

Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali Imran [3]: 190).²⁵

Dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa ayat tersebut mendorong manusia untuk melakukan penelitian dan pengkajian terhadap fenomena alam sehingga mampu menemukan hikmah dan kebesaran Allah SWT di baliknya.²⁶ Dengan demikian, pendidikan kognitif dalam Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkuat kesadaran keimanan.

Pentingnya ilmu pengetahuan juga ditegaskan dalam firman Allah SWT:

﴿ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴾

"Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (QS. Az-Zumar [39]: 9).²⁷

Ayat ini menunjukkan tingginya kedudukan orang yang berilmu dalam Islam. Bahkan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 Allah menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya.²⁸ Oleh karena itu, tujuan pendidikan kognitif dalam Al-Qur'an bukan sekadar penguasaan informasi, tetapi pengembangan kemampuan berpikir yang membawa manusia kepada pengenalan terhadap Allah SWT dan kemaslahatan kehidupan.

C. Ranah Afektif dalam Tujuan Pendidikan Al-Qur'an

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, moral, dan karakter. Pendidikan dalam Al-Qur'an tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 904

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 392.

²⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2018), 56.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 75.

²⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jil. 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 2006), 112.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 659.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), 172.

manusia. Hal ini sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.²⁹

Salah satu contoh pendidikan afektif yang paling lengkap terdapat dalam QS. Luqman ayat 12–19. Dalam ayat tersebut, Luqman memberikan pendidikan kepada anaknya yang mencakup tauhid, etika sosial, tanggung jawab moral, kesabaran, dan kerendahan hati.

Allah SWT berfirman:

﴿يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾

"Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya syirik adalah kezaliman yang besar." (QS. Luqman [31]: 13).³⁰

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, pendidikan karakter harus dimulai dengan pendidikan tauhid karena keyakinan yang benar akan menjadi fondasi bagi pembentukan perilaku yang benar.³¹

Selanjutnya, Luqman mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua:

﴿وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا﴾

"Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua." (QS. Luqman [31]: 14).³²

Pendidikan afektif yang terkandung dalam ayat ini bertujuan menanamkan sikap hormat, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pada ayat berikutnya, Luqman mengajarkan kesadaran moral:

﴿إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَكُنْ فِي صَحْرَةٍ ... يَأْتِ بِهَا اللَّهُ﴾

"Sesungguhnya jika ada suatu perbuatan seberat biji sawi sekalipun, Allah pasti akan membalasnya." (QS. Luqman [31]: 16).³³

Ayat ini menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia berada dalam pengawasan Allah SWT. Pendidikan afektif yang demikian akan melahirkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya sikap rendah hati dan santun dalam kehidupan sosial. Luqman menasihati anaknya agar tidak bersikap sombong dan tidak berjalan di muka bumi dengan angkuh.³⁴ Pendidikan afektif dalam Al-Qur'an pada akhirnya bertujuan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dan mampu menjalin hubungan harmonis dengan sesama.

D. Ranah Spiritual dalam Tujuan Pendidikan Al-Qur'an

Ranah spiritual merupakan aspek yang paling fundamental dalam pendidikan Islam. Pendidikan spiritual berkaitan dengan pembentukan iman, takwa, kesadaran ketuhanan, dan kedekatan manusia dengan Allah SWT.³⁵

²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 96.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 582.

³¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil. 7 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2015), 5487.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 582.

³³ Ibid., 583.

³⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 5491.

³⁵ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 88.

Dalam Al-Qur'an, pendidikan spiritual dimulai dengan penguatan tauhid sebagai fondasi seluruh kehidupan manusia. Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ﴾

"Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu." (QS. Al-Baqarah [2]: 21).³⁶

Menurut Quraish Shihab, ayat ini merupakan seruan universal kepada seluruh manusia untuk membangun hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui ibadah dan ketaatan.³⁷

Selain itu, Al-Qur'an menegaskan pentingnya penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) sebagai bagian dari tujuan pendidikan:

﴿قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا﴾

"Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya dan sungguh rugi orang yang mengotorinya." (QS. Asy-Syams [91]: 9-10).³⁸

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa keberuntungan manusia sangat bergantung pada keberhasilannya membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dan menghiasinya dengan akhlak yang baik.³⁹ Oleh karena itu, pendidikan spiritual harus diarahkan pada proses pembinaan hati dan pengendalian diri.

Tujuan spiritual pendidikan juga berkaitan dengan pembentukan ketakwaan. Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa." (QS. Ali Imran [3]: 102).⁴⁰

Takwa merupakan indikator keberhasilan pendidikan spiritual karena mencerminkan kesadaran manusia untuk selalu berada dalam koridor yang diridhai Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan spiritual bertujuan membentuk manusia yang memiliki hubungan vertikal yang kuat dengan Allah sekaligus mampu mewujudkan nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan sosial.

E. Integrasi Ranah Kognitif, Afektif, dan Spiritual dalam Pendidikan Islam

Salah satu keunggulan konsep pendidikan Al-Qur'an adalah sifatnya yang integratif. Al-Qur'an tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas. Ketiga aspek tersebut dipandang sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.⁴¹

Konsep integrasi tersebut tampak dalam QS. Al-'Ashr:

﴿إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ﴾

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh." (QS. Al-'Ashr [103]: 3).⁴²

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 4.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 154.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 895.

³⁹ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz VIII, 503.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 79.

⁴¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), 95.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 913.

Iman merepresentasikan dimensi spiritual, amal saleh mencerminkan dimensi afektif dan perilaku, sedangkan pemahaman terhadap kebenaran membutuhkan kemampuan kognitif. Ketiganya menjadi syarat keberhasilan manusia menurut Al-Qur'an.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam harus mengintegrasikan pengembangan akal, hati, dan perilaku agar menghasilkan manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kematangan emosional, dan kedalaman spiritual.⁴³ Pendidikan yang hanya menekankan satu aspek akan melahirkan ketimpangan dalam kepribadian manusia.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, integrasi ketiga ranah tersebut sangat relevan untuk menjawab berbagai tantangan global. Pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki karakter yang kuat, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an bukan hanya menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi juga manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan manfaat bagi kehidupan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan proses pembentukan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak mulia serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pada ranah kognitif, Al-Qur'an mendorong manusia untuk membaca, berpikir, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai sarana memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Pada ranah afektif, Al-Qur'an menekankan pentingnya pembentukan karakter, sikap moral, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Sementara itu, pada ranah spiritual, Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah SWT melalui keimanan, ibadah, dan penyucian jiwa.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pendidikan yang ideal menurut Al-Qur'an adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu, akhlak, dan spiritualitas secara seimbang sehingga menghasilkan manusia yang berilmu, berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an bermuara pada terwujudnya manusia yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan khalifah di muka bumi (*khalifatullah fi al-ardh*) secara bertanggung jawab.

Saran

⁴³ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 82.

Berdasarkan hasil kajian ini, lembaga pendidikan Islam hendaknya mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Para pendidik juga perlu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, penelitian dan kajian mengenai tafsir pendidikan perlu terus dikembangkan untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam serta memberikan solusi terhadap berbagai tantangan pendidikan di era modern. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat terus diimplementasikan dalam upaya membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan bertakwa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid 1–10. Beirut: Dar al-Fikr, 2006.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Diterjemahkan oleh Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I, Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, 1956.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1–9. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2015.
- Ibn Katsir, Ismail bin Umar. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Saefullah, A. S. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam: Konsep, Landasan, dan Praktik Berbasis Nilai-Nilai Rabbani*. Jakarta: CV Rumah Literasi Publishing, 2025.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2013.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1–15. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Suherman, A. M., Y. F. Arifudin, S. Md Shaarani, Intan Nirmala, F. F. Saenong, Afiyatun Kholifah, M. F. bin Abd. Mukti, et al. *The Qur'an and Sunnah in the Digital Era: Ethical, Educational and Civilization Perspectives*. Disunting oleh Intan Nirmala. Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2026.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.